BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020 ini seluruh negera di dunia diguncang dengan adanya virus corona. Dimana virus ini memberikan dampak buruk hampir disemua sektor. Tidak hanya terjadi di berbagai negara saja bahkan pada bulan Maret ini Indonesia juga terguncang dengan adanya virus corona. Virus corona ini menyebabkan ribuan korban jiwa di seluruh dunia. Tidak hanya menelan korban jiwa tetapi virus corona juga berdampak pada lumpuhnya kegiatan ekonomi masyarakat karena guna memutuskan rantai penyebaran virus corona.

Banyak usaha industri kecil maupun besar yang mengalami penurunan pendapatan sehingga harus mengurangi jumlah karyawannya bahkan ada yang menutup usahnya untuk sementara waktu. Selain itu, banyak tempat usaha makanan yang juga terpaksa tutup. Pada masa pandemi ini Indonesia diprediksi akan mengalami ekonomi krisis global oleh karena itu diperlukan suatu upaya untuk membangkitkan kondisi perekonomian masyarakat Indonesia.

Indonesia mengalami dampak yang sangat buruk akibat adanya virus corona ini. Salah satu yang sektor mengalami dampak pandemi covid19 ini adalah sektor ekonomi. Kegiatan perekonomian yang biasa dijalankan oleh masyarakat menjadi terhambat dengan adanya himbauan lockdown dari pemerintah. Salah satu upaya yang dapat mengatasi krisis ekonomi di masa pandemi adalah sektor pariwisata.

Dalam UU No.9 tahun 1990 pasal 1, pariwisata adalah semua hal yang berkaitan dengan pengadaan obyek wisata dan daya tarik wisata serta usaha terkait dengan bidang tersebut. Sedangkan kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Artinya, kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah, pengelola maupun masyarakat. pariwisata juga harus memiliki keindahan dan keunikan tersendiri agar dapat memikat pengunjung untuk datang berkunjung. Daerah tujuan pariwisata dapat disebut sebagai destinasi pariwisata yaitu suatu kawasan yang berada pada satu wilayah dimana di tempat tersebut terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, aksesbilitas dan masyarakat pengelola wisata yang dapat melengkapi adanya kepariwisataan. [2]

Salah satu unsur yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung adalag kualitas obyek pariwisata yang ditawarkan. Kualitas obyek wisata ini juga bergantung pada atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi dan pelayanan. Atraksi pada tempat wisata dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata, fasilitas dapat menjamin kebutuhan wisatawan yang sedang melakukan perjalanan di tempat wisata, infrastruktur dan transportasi mendukung wisatawan untuk sampai di tujuan wisata sedangkan pelayanan memberikan usaha yang terbaik untuk wisatawan. Usaha peningkatan pengembangan kualitas obyek wisata ini diharapkan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke

[2] Ridwan, *Ekonomi dan Pariwisata*, Makasaar: Penerbit Garis Khatulistiwa, 2020, hlm. 2-3

destinasi wisata sehingga dapat berpengaruh pada pendapatan masyarakat dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar destinasi wisata. [3]

Tujuan pariwisata sendiri memiliki berbagai keragaman yang berbeda-beda. Jenis jenis pariwisata terbagi menjadi 15 bagian yaitu wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata komersial, wisata industri, wisata politik, wisata konvensi, wisata sosial, wisata pertanian, wisata bahari, wisata cagar alam, wisata buru, wisata religi, wisata bulan madum wisata petualangan.[4] Dalam penelitian ini yang akan dibahas lebih lanjut adalah wisata bahari khususnya pantai. Jenis pariwisata ini dapat disebut wisata tirta. Indonesia memiliki berbagai macam pantai karena merupakan negara kepulauan.

Saat adanya pandemi sekarang ini diperlukan suatu pengembangan pariwisata agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain sebagai industri pariwisata, destinasi wisata juga mengubah kondisi perekonomian masyarakat saat terjadinya pandemi ini. Berkembangnya suatu pariwisata, maka akan menarik wisatawan dalam negri dan luar negri sehingga dapat mendukung perindustrian yang ada di daerah sekitarnya. Oleh karena itu perlu adanya pemasaran pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan agar datang ke destinasi wisata dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan begitu akan dapat meningkatkan permintaan dan penawaran destinasi wisata. Dengan

[3] Muhammad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisataan Daerah*, Yogyakarta: e-gov publishing, 2012, hlm. 8
[4] Ridwan, *Ekonomi dan Pariwisata*, Makasaar: Penerbit Garis Khatulistiwa, 2020, hlm. 7

meningkatnya permintaan dan penawaran destinasi wisata maka akan mengubah kondisi perekonomian masyarakat menjadi lebih baik.

Permintaan wisatawan didorong dengan adanya motivasi dan ekspektasi daya tarik pariwisata itu sendiri. Motivasi sendiri muncul dikarenakan adanya rasa keinginan akan keluar dan kebiasaan mencari sesuatu yang tidak bisa didapatkan di sekitarnya. Selain itu, juga bertujuan untuk mendapatkan keinginan baru, mendapatkan kesenangan dan menghilangkan penat. Banyaknya destinasi wisata, wisatawan akan berekpektasi dengaan memilih tempat berwisata yang cocok untuk memuaskan keinginannya. Ekpektasi tersebut berupa keindahan, fasilitas dan pelayanan yang nantinya akan didapatkan saat melakukan perjalanan di tempat wisata.

Adanya permintaan pariwisata tentu saja akan memunculkan adanya penawaran pariwisata. Penawaran pariwisata adalah produk yang ditawarkan ditempat wisata untuk memuaskan keinganan wisatawan.[5] Produk tersebut dapat berupa keindahan tempat wisata, barang yang dipamerkan dan pelayanan di tempat wisata. Adanya penawaran pariwisata maka akan meningkatkan permintaan terhadap destinasi wisata.

Pemasaran pariwisata adalah upaya yang dilakukan pemerintah, pihak swasta maupun masyarakat untuk meningkatkan kunjungan pariwisata dengan memenuhi kepuasan wisatawan guna meningkatkan pertumbuhan pariwisata.

[5] Ibid, hlm. 18-19

Pemasaran pariwisata harus secara unggul dan bertanggung jawab untuk meningkatkan jumlah wisatawan nusantara maupun macananegara. [6]

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki kekayaan destinasi wisata dan mendapatkan sebutan kota marmer. Kabupaten Tulungagung berada di bagian selatan Pulau Jawa sehingga memiliki pemandangan pantai nan indah. Bentang garis pantai di Tulungagung mencapai kurang lebih 51 km dimana terbentang lebih dari 20 pantai diantaranya pantai pacar, pantai lumbung, pantai dlodo, pantai sine, pantai sanggar, pantai patok gebang, pantai gemah, pantai brumbun, pantai bayem, pantai klatak dan lain-lain. selain itu potensi wisata lain dapat digunakan sebagai destinasi alternatif wisata di Jawa Timur, seperti wisata budaya, wusata alam bahkan wisata kuliner

Banyak potensi wisata di Kabupaten Tulungagung yang kurang dikembangkan dengan baik oleh pemerintah.[7] Pengembangan sektor pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Tulungagung. Pariwisata juga dinilai dapat berakibat pada sektor lain dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan kesempatan kerja baru bagi pengangguran. Kabupaten Tulungagung menyusun perencanaan agar dapat mengembangkan tata kelola kepariwisataan daerah. perencanaan tersebut

[6] Ibid, hlm. 26

[7] Ida gemawati Monda, Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tulungagung, Jurnal, Ilmu Sosial dan Administrasi, Vol.2,2, hlm. 2-3

merupakan strategi pemerintah dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata di Tulungagung.

Dalam masa pandemi covid19 diperlukan adanya upaya meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sektor pariwisata. Dengan adanya pengembangan pariwisata ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung sehingga juga akan berdampak pada permintaan dan penawaran pariwisata. Oleh karena itu pengelola pariwisata harus memiliki strategi untuk memasarkan destinasi wisatanya untuk menarik pengunjung untuk menaikkan jumlah pengunjung.

Oleh karena itu penelitian ini fokus terhadap strategi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Tulungagung di masa pandmei covid19 ini. Strategi tersebut salah satunya melalui sektor Pariwisata. dimana untuk mengembangan sektor pariwisata di masa pandemi ini pengelola pariwisata dapat melakukan pemasaran destinasi wisata pantai dengan mematuhi protokol kesehatan. Dengan adanya pemasaran pariwisata tentu saja juga terjadi permintaan dan penawaran wisatawan. Meningkatnya permintaan dan penawaran diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Tulungagung.

Perbedaan penelitian ini dibandingan dengan dengan penelitian terdahulunya terletak pada jenis pendekatan yang digunakan dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Saat ini belum ada penelitian terdahulu yang memiliki keseluruhan variabel yang sama dengan penelitin ini. Sehingga penelitian ini belum dapat dibandingkan dengan penelitian

sebelumnya. Sedangkan hasil penelitiannya terdapat persamaan dan perbedaan yang telah dijelaskan di bab 5.

Berdasarkan uraian diatas maka pemasaran, permintaan dan penawaran di sebagian destinasi wisata pantai di Tulungagung menarik untuk dilakukan penelitian saat terjadinya pandemi covid19 ini. Dengan adanya pemasaran, permintaan dan penawaran pada wisata pantai di Tulungagung maka mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dilakukan di destinasi wisata pantai di Tulungagung yaitu pantai dlodo, pantai gemah, pantai bayem, pantai molang, pantai kedung tumpang, pantai sanggar, pantai ngalur, pantai pacar. Destinasi wisata pantai di Tulungagung ini juga mengalami dampak adanya pandemi covid19. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Permintaan, Penawaran dan Pemasaran Destinasi Wisata Pantai dalam Masa Pandemi Covid19 terhadap Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Tulungagung ".

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis dapat memberikan identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian sebagai berikut.

1. Dampak buruk pandemi covid19 ini perlu adanya peningkatan perekonomian masyarakat.
2. Salah satu sektor yang mengalami dampak pandemi covid 19 adalah sektor pariwisata.
3. Belum adanya penelitian mengenai peningkatan perekonomian pada masa pandemi covid19.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat diungkap beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh permintaan pengunjung destinasi wisata pantai dalam masa pandemi covid19 terhadap upaya peningkatan perekonomian masyarakat Kabupaten Tulungagung ?
2. Apakah pengaruh penawaran pengunjung destinasi wisata pantai dalam masa pandemi covid19 terhadap upaya peningkatan perekonomian masyarakat Kabupaten Tulungagung ?
3. Apakah pengaruh pemasaran pengunjung destinasi wisata pantai dalam masa pandemi covid19 terhadap upaya peningkatan perekonomian masyarakat Kabupaten Tulungagung ?
4. Apakah pengaruh permintaan, penawaran dan pemasaran pengunjung destinasi wisata pantai dalam masa pandemi covid19 terhadap upaya peningkatan perekonomian masyarakat Kabupaten Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji hubungan permintaan pengunjung destinasi wisata pantai dalam masa pandemi covid19 terhadap upaya peningkatan perekonomian masyarakat Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menguji hubungan penawaran pengunjung destinasi wisata pantai dalam masa pandemi covid19 terhadap upaya peningkatan perekonomian masyarakat Kabupaten Tulungagung.

3. Untuk menguji hubungan pemasaran pengunjung destinasi wisata pantai dalam masa pandemi covid19 terhadap upaya peningkatan perekonomian masyarakat Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk menguji pengaruh permintaan, penawaran dan pemasaran pengunjung destinasi wisata pantai dalam masa pandemi covid19 terhadap upaya peningkatan perekonomian masyarakat Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi dalam mengembangkan teori ekonomi khusunya permintaan, penawaran dan pemasaran.

2. Kegunaan praktis
   1. Bagi pemerintah dan pengelola dapat memberikan bahan pertimbangan dalam melakukan upaya peningkatan perekonomian melalui sektor pariwisata
   2. Bagi pihak akademik dapat menambah referensi bacaan dalam meningkatkam ilmu pengetahuan dan menambah perpustakaan IAIN Tulungagung
   3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian dan pengembangan penelitian selanjutnya

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada masalah mengenai faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan perekonomian. variabel independen dari penelitian ini adalah permintan, penawaran dan pemasaran sedangkan variabel dependennya adalah upaya peningkatan perekonomian. Sampel dan popluasi dari penelitian ini adalah pengunjung sebagian destinasi wisata pantai Kabupaten Tulungagung. Pantai dlodo, pantai pacar, pantai molang, pantai kedung tumpang berada Kecamatan Pucanglaban sedangkan pantai gemah dan pantai bayem berada di Kecamatan Besuki. Pantai sanggar dan ngalur berada di Kecamatan Tanggunggunung. Penelitian ini hanya meneliti mengenai permintaan, penawaran dan pemasaran terhadap upaya peningkatan perekonomian.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Upaya adalah usaha dalam mencari suatu maksud, pemecahan masalah, mencarii jalan keluar dan sebagainya.

b. Perekonomian adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam berekonomi.

c. Permintaan merupakan keinginan seseorang dalam mendapatkan suatu barang atau jasa.

d. Penawaran merupakan perbuatam, cara , proses menawarkan suatu barang atau jasa. [8]

[8] KBBI, *https: //kbbi.kemdikbud.go.id* (Online) diakses pada tanggal 24 Oktober 2020

e. Pemasaran adalah proses atau cara seseorang memasarkan barang dagangannya.[9]

2. Definisi Operasional

Yang dimaksud dari " Pengaruh Permintaan, Penawaran dan Pemasaran Pengunjung Destinasi Wisata Pantai pada Masa Pandemi Covid19 terhadap Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Tulungagung " dari penelitian ini adalah strategi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di masa pandemi covid19 melalui sektor pariwisata. Dengan adanya upaya peningkatan perekonomian tersebut diharapkan dapat meningkatkan permintaan dan penawaran dengan melakukan pemasaran destinasi wisata pantai.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini disajikan enam bab yang berisi beberapa sub bab. Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

[9] Sampurno, *Manajamen Pemasaran*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitu Press, 2011, hlm. 6

Bab ini menguraikan menganai kajian landasan teori tiap variabel, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat mengenai hasil data penelitian dan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan hasil dari penelitian yang dikaitkan dengan landasan teori dari penelitian sebelumnya.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran dari peneliti kepada pihak yang terkait dengan objek penelitian.